

## PENGARUH PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF TERHADAP PENINGKATAN PERTUMBUHAN BISNIS DI KOTA MEDAN

Mei Veronika Sri Endang Siagian<sup>1</sup>, Riko Fridolend Sianturi<sup>2</sup>, Roy Zonatan Siagian<sup>3</sup>,  
Efri Elsridayani Purba<sup>4</sup>, Ayu Teresia Hutauruk<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

Email : [meiveronika085@gmail.com](mailto:meiveronika085@gmail.com)<sup>1</sup>, [riko.sianturi@ust.ac.id](mailto:riko.sianturi@ust.ac.id)<sup>2</sup>,  
[roysiagianzonatan@gmail.com](mailto:roysiagianzonatan@gmail.com)<sup>3</sup>, [efripurba0504@gmail.com](mailto:efripurba0504@gmail.com)<sup>4</sup>, [ayuteresia14@gmail.com](mailto:ayuteresia14@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh pengembangan ekonomi kreatif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui media digital di Kota Medan. Dalam satu dekade terakhir, pergeseran paradigma ekonomi dari sektor komoditas ke manufaktur dan industri kreatif bernilai tambah tinggi menjadi esensial untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi ketimpangan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sifat eksplanatori (explanatory research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert kepada seluruh pelaku bisnis ekonomi kreatif di Kota Medan yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini (metode sensus). Analisis data dilakukan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen (Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Media Digital) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan). Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk digunakan. Hipotesis penelitian ini mengajukan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dan media digital berpengaruh positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan bagi pelaku bisnis di Kota Medan.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Media Digital; Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan; Kota Medan.

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the influence of creative economy development on increasing sustainable economic growth through digital media in Medan City. Over the past decade, the economic paradigm shift from the commodity sector to manufacturing and high-value-added creative industries has become essential for creating jobs and reducing social inequality. The research method used is descriptive quantitative with an explanatory nature. Data were collected through observation, interviews, and a Likert-scale questionnaire distributed to all creative economy business actors in Medan City, who served as both the population and sample in this study (census method). Data analysis was conducted to test the causal relationship between the independent variables (Creative Economy Development and Digital Media) and the dependent variable (Sustainable Economic Growth). The results of validity and reliability tests indicate that all variable instruments in this study are valid and reliable for use. This research hypothesis proposes that the development of the creative economy and digital media has a positive effect, both directly and indirectly, on sustainable economic growth. This research is expected to provide input for the local government in formulating policies for inclusive and sustainable economic growth for businesses in Medan City.*

Keywords: *Creative Economy; Digital Media; Sustainable Economic Growth; Medan City.*

## PENDAHULUAN

Sektor ekonomi kreatif telah muncul sebagai kekuatan baru yang menggerakkan roda perekonomian di tingkat lokal maupun nasional. Kota Medan, sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera, memiliki ekosistem bisnis yang sangat dinamis, terutama pada subsektor kuliner yang menjadi tulang punggung ekonomi kreatif di daerah ini. Namun, transisi dari pola bisnis tradisional menuju model bisnis berbasis nilai tambah menjadi esensial untuk memastikan pelaku bisnis dapat bersaing di tengah pasar yang semakin kompetitif. Hal ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha mikro di Kota Medan untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas serta mengurangi ketimpangan ekonomi melalui penguatan basis industri kreatif.

Perubahan paradigma dalam menjalankan bisnis di era modern memerlukan adaptasi yang cepat terhadap perkembangan teknologi dan inovasi digital. Bagi pelaku bisnis di Kota Medan, pertumbuhan ekonomi berkelanjutan tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada bagaimana ketersediaan akses informasi dan kemudahan transaksi dapat dijangkau oleh masyarakat. Pembangunan ekonomi di tingkat lokal harus memastikan bahwa para pelaku usaha mampu mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi untuk menghadapi gejolak pasar. Transformasi ini menjadi harga mati yang harus direalisasikan agar potensi ekonomi kreatif daerah tidak hanya menjadi penonton di tengah masifnya arus produk global.

Ketergantungan pelaku usaha pada metode pemasaran konvensional mulai bergeser seiring dengan meningkatnya penggunaan media digital. Sektor kuliner di Medan didominasi oleh unit usaha mikro yang sangat membutuhkan sentuhan teknologi untuk naik kelas. Meskipun surplus ekonomi daerah terus diupayakan, tantangan seperti lonjakan biaya bahan baku dan fluktuasi daya beli masyarakat tetap menjadi faktor penghambat yang nyata. Faktor-faktor eksternal ini, ditambah dengan melemahnya nilai tukar, memaksa para pelaku ekonomi kreatif di Kota Medan untuk lebih efisien dalam mengelola sumber daya dan memanfaatkan media digital sebagai saluran distribusi utama.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama melalui pendidikan tinggi dan pelatihan kewirausahaan di Medan, disinyalir menjadi motor penggerak utama pertumbuhan industri kreatif. Belajar dari negara-negara maju, keberhasilan industri selalu sejalan dengan kualitas sumber daya manusianya yang mampu berinovasi. Saatnya mengakhiri pola pikir bisnis yang hanya sekadar mengambil dan menjual tanpa memberikan nilai tambah pada produk lokal. Sektor manufaktur kreatif dengan nilai tambah tinggi harus terus didorong melalui dukungan kebijakan dan akses permodalan yang inklusif.

Terkait aspek birokrasi dan regulasi, kemudahan perizinan bagi UMKM kreatif di Medan menjadi tantangan kompleks yang lintas sektor. Kementerian dan lembaga terkait harus senantiasa menjalin sinergi kuat untuk memastikan tata kelola yang transparan dan bebas dari praktik pungutan liar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu digaris bawahi, yaitu proses output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses, berarti bahwa pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan output perkapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu output total (*Gross Domestic Product*) dan jumlah penduduk, karena output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. Aspek jangka panjang mengandung arti bahwa kenaikan output perkapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (10, 20, atau 50 tahun bahkan bisa lebih lama lagi).

Kenaikan output perkapita dalam satu atau dua tahun kemudian diikuti penurunan bukan pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah suatu “ceritera” logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Teori ini menjelaskan dua hal yaitu,

1. Mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.
2. Mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berintraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan (Latumaerissa, 2015)

Prestasi ekonomi suatu bangsa atau negara dapat dinilai dengan berbagai ukuran agregat. Secara umum, prestasi tersebut diukur melalui sebuah besaran dengan istilah Pendapatan Nasional. Meskipun bukan merupakan satu-satunya ukuran untuk menilai prestasi ekonomi suatu bangsa, ia cukup representatif dan sangat lazim digunakan. Pendapatan nasional bukan hanya berguna untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu, tapi juga membandingkannya dengan negara lain.

Rinciannya secara sektoral dapat menerangkan struktur perekonomian negara yang bersangkutan. Di samping itu, dari angka pendapatan Nasional selanjutnya dapat pula diperoleh ukuran turunan (derived measures)-nya seperti pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita (Dumairy, 1996)

## **Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi**

### **a. Teori klasik**

Teori klasik adalah pembangunan ekonomi yang dilandasi oleh sistem liberal, yang mana pertumbuhan ekonomi dipacu oleh semangat untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Jika keuntungan meningkat, tabungan akan meningkat, dan investasi juga akan bertambah. Menurut pemikiran klasik, pada kondisi seperti ini perekonomian mengalami tingkat kejenuhan atau keadaan stasioner. Ini adalah sebuah keadaan dimana perekonomian telah dewasa, mapan dan masyarakat telah sejahtera, tetapi tanpa perkembangan lebih lanjut. Beberapa teori klasik tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Teori Pertumbuhan Adam Smith  
Menurut teori ini, ada tiga faktor penentu proses produksi/ pertumbuhan yaitu SDA, SDM, dan barang modal.
2. Teori pertumbuhan David Ricardo  
Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh SDA (dalam arti tanah) yang terbatas jumlahnya, dan jumlah penduduk yang menghasilkan jumlah tenaga kerja yang menyesuaikan diri dengan tingkat upah, di atas atau di bawah tingkat upah alamiah (atau minimal). David Ricardo juga melihat adanya perubahan teknologi yang selalu terjadi, yang membuat meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan memperlambat proses diminishing return kemerosotan tingkat upah dan keuntungan ke arah tingkat minimumnya. David Ricardo juga melihat pertanian sebagai sektor utama sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi.
3. Teori Pertumbuhan dari Thomas Robert Malthus Menurutnya, ukuran keberhasilan pembangunan suatu perekonomian adalah kesejahteraan negara, yaitu jika PNB potensialnya meningkat. Sektor yang dominan adalah pertanian dan industri. Jika output di kedua sektor tersebut ditingkatkan, maka PNB potensialnya akan bisa ditingkatkan. Ada dua kelompok faktor yang sangat menentukan pertumbuhan, yaitu faktor-faktor ekonomi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan organisasi. Dan faktor-faktor nonekonomi seperti keamanan atas kekayaan, konsistensi dan hukum yang pasti, etos kerja dan disiplin pekerja yang tinggi (Tambunan, 2019).

**b. Teori pertumbuhan Neo Klasik**

Teori ini merupakan pengembangan dari teori klasik sebelumnya. Fokus pembahasan Neo Klasik lebih ditekankan kepada akumulasi stok barang modal dan keterkaitannya dengan keputusan masyarakat untuk menabung atau melakukan investasi. Asumsi-asumsi yang mendasar teori Neo Klasik terdiri dari:

1. Teknologi dianggap konstan.
2. Tingkat depresiasi dianggap konstan.
3. Tidak ada perdagangan luar negeri.
4. Tidak ada pengeluaran pemerintah, Pertambahan penduduk/tenaga kerja dianggap tetap.
5. Seluruh penduduk dianggap bekerja, artinya jumlah penduduk = jumlah tenaga kerja. Dengan asumsi-asumsi tersebut, Neo Klasik menyimpulkan bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi hanya terletak pada variabel stok barang modal (K) dan tenaga kerja (L).

**c. Teori pertumbuhan Schumpeter**

Schumpeter berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan. Sebab para pengusaha yang mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menciptakan inovasi-inovasi baru. Termasuk dalam inovasi adalah penyusunan tahap produksi serta masalah organisasi manajemen, agar produksi yang dihasilkan dapat diterima dipasaran (Ibrahim, 2010).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei, artinya penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Penelitian survey digunakan untuk menentukan karakteristik spesifik terkait sebuah kelompok (Purwanto, 2011). Penelitian survei mengkaji populasi dengan memilih serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu, untuk menentukan insedensi, distribusi dan interalasi relatif dari variable variabelnya.

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Medan. Pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari elemen elemen atau objek yang diharapkan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus yaitu semua populasi digunakan atau dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016).

## HASIL PENELITIAN

Kota Medan merupakan salah satu pusat kuliner terbesar di Indonesia dengan ekosistem bisnis yang sangat dinamis. Berdasarkan data dan tren hingga tahun 2025, Sektor kuliner (pangan olahan) merupakan tulang punggung ekonomi kreatif di Kota Medan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Medan didominasi oleh unit usaha mikro (sekitar 92%). Sektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar yang menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Pelaku usaha tersebar merata di seluruh kecamatan, dengan konsentrasi tinggi di wilayah seperti Medan Belawan, Medan Tembung, dan area pusat kota yang padat penduduk.

Banyak pelaku usaha yang menggabungkan warisan budaya (seperti kuliner khas Melayu, Batak, Minang, dan Tionghoa) dengan inovasi modern. Contohnya adalah usaha makanan ringan tradisional (kripik, kue-kue basah) yang dikemas secara modern untuk pasar oleh-oleh. Sebagian besar masih berupa usaha rumahan atau pedagang kaki lima, namun tren *cloud kitchen* (dapur satelit) mulai meningkat pesat di kalangan pengusaha muda. Pelaku bisnis

kuliner di Medan dikenal sangat adaptif terhadap tren rasa, seperti gelombang makanan pedas, minuman berbahan dasar kopi, hingga pangan sehat (organik).

### Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian dilaksanakan di Kota Medan, variabel bebas (*independent variable*) yang diamati adalah Pengembangan ekonomi kreatif dan Media digital sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel ( $N$ ), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi ( $\sigma$ ) untuk masing-masing variabel. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Penelitian**

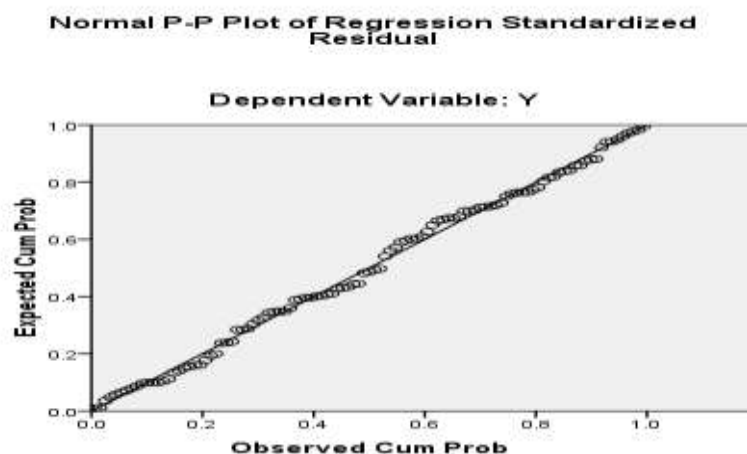
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	105	10	30	20.82	4.68
X2	105	10	25	17.39	4.11
Y	105	6	20	13.72	3.23
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 105 sampel data yang diambil dari penyebaran kuesioner. Tahun pengamatan di mulai dari bulan Januari 2026 sampai dengan Maret 2026.

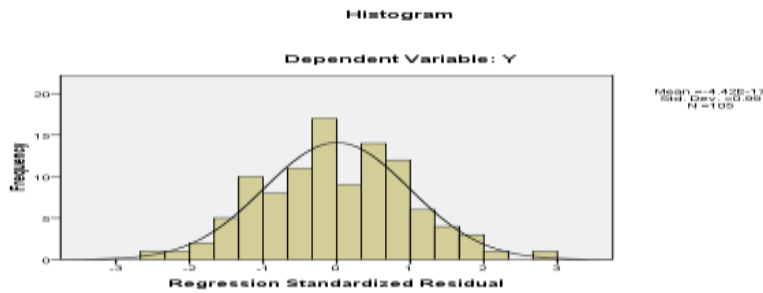
Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji ini terpenuhi maka alat uji dimaksud dapat dipergunakan untuk menguji model yang terdiri dari:

Pada diagram pencar hasil olah data SPSS dengan dasar pengambilan keputusan yakni jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar 1 :



**Gambar 1 Diagram Pencar Hasil SPSS**  
Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Pada Gambar 1 dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



**Gambar 2 Grafik Histogram**

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Jika distribusi data residual normal, pola distribusi akan merata di sisi kiri dan sisi kanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari garis diagonal membagi dua sama rata kiri dan kanan.

Analisis statistik, yakni dengan melihat uji statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila hasil atau nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan nilai Asymp.sig (2-tailed) atau probabilitasnya di atas 0,05, maka data telah memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01297775
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.042
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.971
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Pada Tabel 2 menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan Asy p.sig (2-tailed) sebesar 0,971 di atas 0,05 maka model yang telah diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independent dan ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan catatan apabila  $VIF > 10$  maka diduga mempunyai persoalan *multikolinieritas* dan apabila  $VIF < 10$  maka tidak terjadi *multikolinieritas*. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

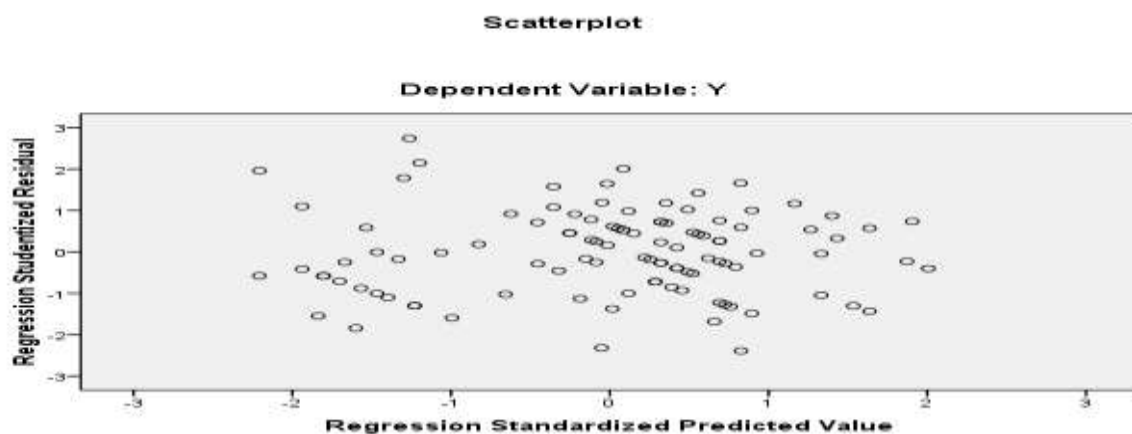
Model		95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.319	4.016		
	X1	.197	.484	.344	2.905
	X2	.093	.421	.344	2.905

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Pada Tabel 3 hasil variabel Pengembangan ekonomi kreatif dan Media digital nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala multikolonieritas pada variabel yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam sebuah regresi terjadi kesamaan varians residual, jika varians pengamatan tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, dan model yang baik tentunya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS hasil pengolahan data penelitian untuk *scatter plot* dengan *Regression Studentized Residual* dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Pada Gambar 3 terlihat titik yang menyebar yang tidak membentuk pola-pola tertentu dan tersebar baik diatas angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual* (y) dan berdasarkan gambar tersebut maka tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berdasarkan variabel independen.

Pada uji Glejser dapat dilihat jika variabel independen signifikan dibawah 5% secara statistik, maka di indikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengolahan SPSS pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.482	.535		4.642	.000
X1	.000	.042	-.001	-.007	.994
X2	-.049	.047	-.171	-1.029	.306

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi pada uji-glejser diatas 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengembangan ekonomi kreatif dan Media digital tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel Pengembangan ekonomi kreatif dan Media digital terhadap variabel pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Berdasarkan hasil Persamaan Regresi Linear Berganda diperoleh hasil seperti Tabel 5:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.168	.932		2.326	.022
	X1	.340	.072	.494	4.697	.000
	X2	.257	.083	.327	3.114	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,168 + 0,340X_1 + 0,257X_2$$

1. Nilai konstanta regresi sebesar 2,168 artinya jika Pengembangan ekonomi kreatif ( $X_1$ ) dan Media digital = 0 maka Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan akan meningkat sebesar 2,168.
2. Koefisien regresi  $X_1$  untuk variabel Pengembangan ekonomi kreatif bernilai positif 0,340 artinya bahwa pengaruh variabel Pengembangan ekonomi kreatif searah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengembangan ekonomi kreatif mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.
3. Koefisien regresi  $X_2$  untuk variabel Media digital bernilai positif 0,257 artinya artinya bahwa pengaruh variabel Media digital searah dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Media digital mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen (Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pengembangan ekonomi kreatif dan Media digital). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*, dapat dilihat pada Tabel 6:

**Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 <sup>a</sup>	.612	.605	2.03262
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 di atas nilai *adjusted R Square* adalah 0,605 artinya bahwa kemampuan variabel Pengembangan ekonomi kreatif dan Media digital dapat menjelaskan variasi dari pertumbuhan ekonomi berkelanjutan adalah sebesar 60,5% sedangkan sisanya sebesar 39,5% dijelaskan oleh variabel independen yang tidak diteliti seperti motivasi dan pelatihan.

### Simultan / Uji F

Uji simultan / uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat positif dan signifikansi dari variabel Pengembangan ekonomi kreatif dan Media digital terhadap variabel pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan / Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	665.574	2	332.787	80.548	.000 <sup>a</sup>
	Residual	421.416	102	4.132		
	Total	1086.990	104			
a. Predictors: (Constant), X2, X1						
b. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Pada Tabel 7. diperoleh hasil  $F_{\text{Hitung}} = 80,548$  sedangkan  $F_{\text{Tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang 2 dan derajat penyebut 102 diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 3,07$  dari hasil ini diketahui  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , dan signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  jadi posisi titik uji signifikansi berada pada wilayah penolakan  $H_0$  atau dapat disimpulkan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa variabel Pengembangan ekonomi kreatif dan Media digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

### Uji Parsial / Uji t

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial / Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.168	.932		2.326	.022
	X1	.340	.072	.494	4.697	.000
	X2	.257	.083	.327	3.114	.002
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil Penelitian, 2026 (data diolah)

Pada Tabel 8. Hasil uji parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variabel Pengembangan ekonomi kreatif sebesar 4,697 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (1,65), atau nilai sig t untuk variabel Pengembangan

- ekonomi kreatif (0,000) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel Pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian, secara parsial Pengembangan ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Hal ini memberi arti bahwa Pengembangan ekonomi kreatif berpengaruh nyata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Secara parsial variabel Pengembangan ekonomi kreatif yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, Maksudnya adalah, variabel Pengembangan ekonomi kreatif lebih menentukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dibandingkan dengan Media digital.
2. Nilai t hitung untuk variabel Media digital sebesar 3,114 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (1,65), atau nilai sig t untuk variabel Media digital (0,002) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  untuk variabel Media digital. Dengan demikian, secara parsial Media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Hal ini memberi arti bahwa dengan adanya Media digital memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan pada Pelaku bisnis kuliner di Kota medan. Pengembangan ekonomi kreatif menunjuk salah satu sarana positioning untuk pemasar. Pengembangan ekonomi kreatif adalah karakteristik produk atau jasa yang tergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau diimplikasikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji t yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan Pengembangan ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel Media digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan Kota medan. Media digital sebagai kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Resalawati, (2021). Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia, (*Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Amri Amir, (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, (*Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 02*).
- Dumairy, (2020). *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga)
- Ismayanti, (2010). *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grafindo).
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Medika
- Lincoln Arsyad, (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN).
- Michael, Todaro, (2020). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta : Ghalia Indonesia).
- M.L. Jhingan; penerjemah D. Guritno, (2014). “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*”, (Jakarta: Rajawali).
- Pandji Anoraga, (2010). *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta: Dwi Chandra Wacana).

- Purwanto. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Belaja
- Rahardjo Adisasmita, 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Robinson Tarigan, (2014). *Ekonomi Regional edisi*. Revisi, (Jakarta:PT.Bumi Aksara).
- Sadono, Sukirno, (2015). *Ekonomi Pembangunan*, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, (Jakarta : UI , LPFE)
- Tiktik Sartika Partomo & Abd. Rachman Soejoedono, 2014. "*Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Tulus T.H. (2019). *Pelaku Bisnis Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang PELAKU BISNIS EKONOMI KREATIF, Bab IV pasal 6.
- Yesi Hendriani Supartoyo Jen Tatu Recky H. E. Sendouw, the economic growth and the regional characteristics: the case of indonesia.  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/16725/> diakses.  
<https://media.neliti.com/media/publications/40105-ID-pengaruh-pertumbuhan-usaha-kecilmenengah-ukm-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-di-kota-Batu/> diakses pada 13 November.
- [http://eprints.undip.ac.id/50068/1/09\\_SENJA.pdf/](http://eprints.undip.ac.id/50068/1/09_SENJA.pdf/) diakses pada 13 November.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/247/1/10142>.
- <https://www.scribd.com/doc/314834468/> Pengertian-Pelaku Bisnis Ekonomi Kreatif  
[wordpress.com/2015/01/05/makalah-pelaku bisnis ekonomi kreatif/](https://www.scribd.com/doc/314834468/) diakses pada 12 November.